

Analisis Dampak *Assets Growth*, *Debt to Asset Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt To Equity Ratio*, *Price To Earning Ratio*, Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2023

Jhonni Sinaga¹, Dita Puspitasari², Supriyanto³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

*Corresponding Author: ditapsari60@gmail.com

Info Artikel

Direvisi, 15/02/2025
Diterima, 10/03/2025
Dipublikasi, 19/03/2025

Kata Kunci:

Pertumbuhan Aset, Rasio Utang terhadap Aset, Margin Laba Bersih, Rasio Utang terhadap Ekuitas, Rasio Harga terhadap Pendapatan, dan Harga Saham.

Keywords:

Assets Growth, *Debt To Asset Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt To Equity Ratio*, *Price to Earning Ratio*, and *Stock Price*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Assets Growth (AG)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Price to Earning Ratio (PER)* terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014 – 2023. Metode penelitian yang digunakan adalah purposive sampling dalam menentukan sampel perusahaan yang relevan. Teknik analisis data meliputi analisis statistik deskriptif, regresi linear berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis yang dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil dari uji hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial, variabel DAR dan NPM memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sebaliknya, AG, DAR, dan PER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, secara simultan, variabel AG, DAR, NPM, DER, dan PER berpengaruh signifikan terhadap fluktuasi harga saham. Nilai koefisien determinasi model (R Square) sebesar 0,518, menunjukkan bahwa 51,8% dari variasi harga saham dapat dijelaskan oleh kelima variabel tersebut.

Abstract

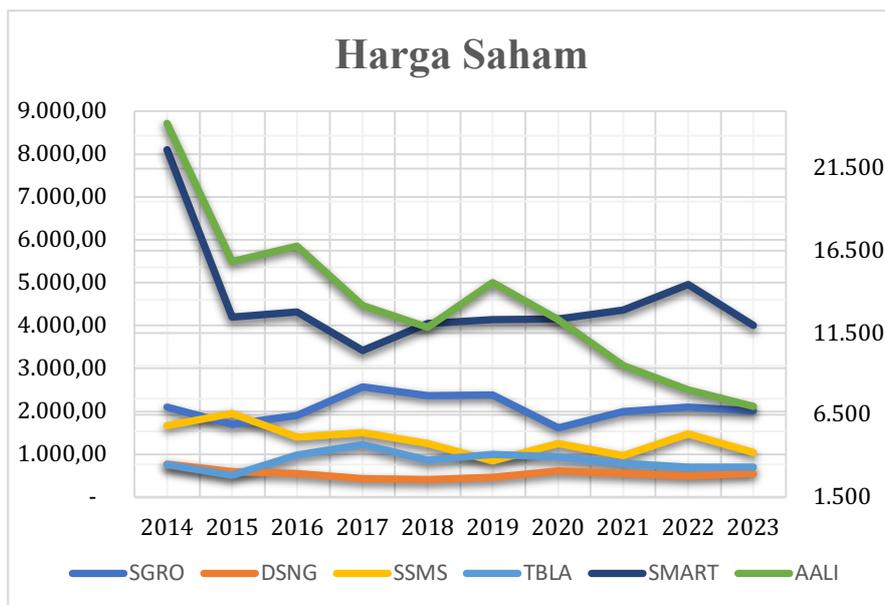
This study aims to analyze the effect of Assets Growth (AG), Debt to Asset Ratio (DAR), Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), and Price to Earning Ratio (PER) on stock prices of palm oil plantation companies listed at the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period of 2014 – 2023. The research method used is purposive sampling to determine the relevant sample companies. The data analysis techniques include descriptive statistical analysis, multiple linear regression, classical assumption tests, and hypothesis testing were conducted using SPSS software. The results of the hypothesis testing show that, partially, the variables of DAR and NPM have significant effects on the stock prices. On the contrary, AG, DAR, and PER do not have significant effects on the stock prices. However, simultaneously, the variables AG, DAR, NPM, DER, and PER together have significant effect on the stock price. The coefficient of determination (R Square) is 0.518. This indicates that 51.8% of the variation in the stock prices can be explained by these five variables.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, perusahaan-perusahaan dituntut untuk terus berinovasi dan meningkatkan daya saing. Salah satu langkah yang diambil banyak perusahaan untuk memperkuat posisi di pasar adalah dengan menjadi perusahaan publik (*go public*). Keputusan ini memungkinkan perusahaan mendapatkan tambahan modal yang besar melalui penawaran saham kepada masyarakat. Di sisi lain, pasar modal menjadi salah satu instrumen investasi yang menarik bagi investor karena potensi *capital gain* dan dividen yang

dapat diperoleh. Namun, sebelum berinvestasi, investor harus mampu menganalisis performa keuangan perusahaan yang tercermin pada laporan keuangannya ((Suryawuni et al., 2022).

Salah satu sektor yang menjadi perhatian investor adalah sektor perkebunan kelapa sawit. Indonesia sebagai produsen utama kelapa sawit dunia menawarkan potensi besar bagi investor. Namun, harga saham perusahaan perkebunan kelapa sawit sering mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal seperti performa keuangan, maupun eksternal seperti harga minyak kelapa sawit dan kebijakan pemerintah. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang komprehensif terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham.



Gambar 1. Grafik Fluktuasi Harga Saham Tahun 2014 – 2023
 Sumber: Diolah Peneliti (2024)

Dari grafik, dapat dilihat bahwa harga saham mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Saham AALI dan SMART menunjukkan penurunan yang cukup tajam sekitar tahun 2015, kemudian SMART mengalami kenaikan dan stabil di beberapa tahun terakhir. Sedangkan AALI terus mengalami fluktuasi yang tajam pada setiap tahunnya. SGRO, SSMS, TBLA juga memperlihatkan pola fluktuasi serupa dengan penurunan yang terlihat pada beberapa tahun terakhir. Di sisi lain, DSNG memiliki tren yang relatif stabil dibandingkan yang lain.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Assets Growth*, *Debt to Asset Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Price to Earning Ratio* terhadap fluktuasi harga saham perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

TINJAUAN LITERATUR

Harga Saham

Harga saham adalah harga yang terbentuk di bursa dan dapat berfluktuasi dalam waktu singkat karena adanya pengaruh permintaan dan penawaran. Peningkatan harga saham suatu perusahaan menandakan kinerja yang baik dan mencerminkan prestasi perusahaan tersebut (Hafizi, 2023).

Assets Growth

Assets Growth mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mengembangkan asetnya dari tahun ke tahun. Peningkatan aset yang signifikan diharapkan mampu meningkatkan harga saham perusahaan, karena aset yang berkembang menunjukkan pertumbuhan yang baik (Ranti & Damayanti, 2020). Rumus untuk menghitung AG adalah:

H₁: AG berpengaruh terhadap harga saham.

$$AG = \frac{\text{Total Aset Akhir} - \text{Total Aset Awal}}{\text{Total Aset Awal}} \times 100$$

Debt to Assets Ratio

Debt to Asset Ratio mengukur seberapa besar aset perusahaan yang didanai oleh utang. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar risiko yang dihadapi perusahaan dalam menanggung beban utang (Siahaan et al., 2022). Rumus untuk menghitung DAR adalah:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

H₂: DAR berpengaruh terhadap harga saham.

Net Profit Margin

Net Profit Margin menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualannya. NPM yang lebih tinggi mencerminkan perusahaan yang lebih efisien, tetapi dalam konteks tertentu, peningkatan NPM yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan biaya operasional yang tinggi yang memengaruhi harga saham (Jhonni Sinaga, 2024). Rumus untuk menghitung NPM adalah:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

H₃: NPM berpengaruh terhadap harga saham.

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk membiayai modalnya dibandingkan dengan ekuitas. Rasio ini membantu investor dalam menilai keseimbangan struktur modal Perusahaan (Veronika Dora Wesso et al., 2022). Rumus untuk menghitung DER adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

H₄: DER berpengaruh terhadap harga saham.

Price Earning Ratio

Price to Earning Ratio adalah indikator yang digunakan untuk menilai apakah harga saham perusahaan terlalu tinggi atau terlalu rendah dibandingkan dengan pendapatan per saham yang dihasilkan (Bode et al., 2022). Rumus untuk menghitung PER adalah:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Harga Per Saham}}$$

H₅: PER berpengaruh terhadap harga saham.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menganalisis pengaruh *Assets Growth* (AG), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price to Earning Ratio* (PER) terhadap fluktuasi harga saham perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2023. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi BEI. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kelengkapan data selama periode penelitian (Sinaga & Hayatunisa, 2024).

Pengukuran dilakukan menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data serta regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Keberhasilan penelitian dinilai dari signifikansi uji statistik ($p\text{-value} < 0,05$) dan nilai koefisien determinasi (Adjusted R²) yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan fluktuasi harga saham.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Assets Growth	60	-,15	,73	,1092	,13570
Debt to Asset Ratio	60	,22	,83	,5497	,14698
Net Profit Margin	60	-,05	,34	,0902	,07541
Debt to Equity Ratio	60	,28	4,93	1,4323	,81436
Price Earning Ratio	60	3,00	687,00	31,4667	90,71943
Stock Price	60	410,00	24250,00	3781,3500	4941,73656
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data sekunder, diolah SPSS 27

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa dari 60 sampel perusahaan perkebunan kelapa sawit yang dianalisis, nilai rata-rata (mean) dan variasi data sebagai berikut:

- 1) *Assets Growth*: Nilai minimum -0,15, nilai maksimum 0,73, dengan rata-rata 0,1092 dan simpangan baku 0,13570. Artinya, rata-rata perusahaan mengalami pertumbuhan aset sebesar 10,92% per tahun.
- 2) *Debt to Asset Ratio*: Nilai minimum 0,22, nilai maksimum 0,83, dengan rata-rata 0,5497 dan simpangan baku 0,14698. Rata-rata menunjukkan bahwa 54,97% aset perusahaan dibiayai oleh utang.

- 3) *Net Profit Margin*: Nilai minimum -0,05, nilai maksimum 0,34, dengan rata-rata 0,0902 dan simpangan baku 0,07541, menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh keuntungan bersih rata-rata sebesar 9,02% dari pendapatan.
- 4) *Debt to Equity Ratio*: Nilai minimum 0,28, nilai maksimum 4,93, dengan rata-rata 1,4323 dan simpangan baku 0,81436. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan menggunakan utang lebih banyak dibanding ekuitas dalam mendanai operasinya.
- 5) *Price Earning Ratio*: Nilai minimum 3, nilai maksimum 687, dengan rata-rata 31,4667 dan simpangan baku 90,71943. Rata-rata PER yang tinggi menunjukkan bahwa secara umum, investor bersedia membayar 31 kali lipat dari laba per saham perusahaan.

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,75555894
Most Extreme Differences	Absolute	,085
	Positive	,065
	Negative	-,085
Test Statistic		,085
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d

Sumber: Data sekunder, diolah SPSS 27

Berdasarkan tabel 2. hasil *output* uji normalitas di atas, menunjukkan hasil Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam uji normalitas yang dihasilkan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
Model 1	(Constant)		
	Assets Growth	,830	1,205
	Debt to Asset Ratio	,195	5,119
	Net Profit Margin	,792	1,263
	Debt to Equity Ratio	,207	4,835
	Price Earning Ratio	,946	1,058

a. Dependent Variable: Stock Price

Sumber: Data sekunder, diolah SPSS 27

Berdasarkan tabel 3. hasil *output* uji multikolinearitas di atas, menunjukkan bahwa nilai Tolerance keseluruhan $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Dapat disimpulkan bahwa hasil *output* membuktikan tidak terjadi dan bebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 4. hasil *output* uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai sig. seluruh indikator $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil data di atas tidak terjadi atau tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,732	,348		2,100	,040
	Assets Growth	,199	,495	,058	,402	,689
	Debt to Asset Ratio	,153	,941	,048	,163	,871
	Net Profit Margin	-,998	,911	-,162	-1,095	,279
	Debt to Equity Ratio	-,081	,165	-,142	-,491	,626
	Price Earning Ratio	-,001	,001	-,228	-1,687	,097

a. Dependent Variable: ABRESID

Berdasarkan tabel 5. hasil *output* uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 0,938. Nilai Durbin-Watson terletak di antara -2 dan +2 atau $-2 \leq 0,938 \leq +2$, maka dapat disimpulkan bahwa pada hasil data di atas tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21202,585	2662,017		7,965	,000
	Assets Growth	7123,722	3778,287	,196	1,885	,065
	Debt to Asset Ratio	-34716,164	7189,671	-1,033	-4,829	,000
	Net Profit Margin	-19239,657	6960,944	-,294	-2,764	,008
	Debt to Equity Ratio	1862,691	1261,116	,307	1,477	,145
	Price Earning Ratio	-1,581	5,295	-,029	-,299	,766

a. Dependent Variable: Stock Price

Sumber: Data sekunder, diolah SPSS 27

$$\text{Harga Saham} = 21.202,585 + 7.123,722 X_1 - 34.716,164 X_2 - 19.239,657 X_3 + 1.862,691 X_4 - 1,581 X_5 + e$$

Persamaan regresi tersebut di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) *Assets Growth* sebesar 7123,722 menunjukkan pengaruh positif terhadap harga saham. Peningkatan AG sebesar 1 unit diperkirakan meningkatkan harga saham sebesar 7.123,722, dengan asumsi variabel lain tetap. Ini berarti semakin tinggi AG, harga saham cenderung meningkat.
- 2) Sebaliknya, *Debt to Asset Ratio* memiliki koefisien -34716,164, menunjukkan pengaruh negatif. Peningkatan 1 unit DAR akan menurunkan harga saham sebesar 34716,164 yang menjelaskan bahwa semakin besar rasio utang atas aset, harga saham cenderung turun.

- 3) *Net Profit Margin* dengan koefisien -19239,657 juga menunjukkan pengaruh negatif signifikan, artinya semakin tinggi margin laba bersih, harga saham cenderung menurun.
- 4) *Debt to Equity Ratio* memiliki koefisien 1862,691, menunjukkan pengaruh positif terhadap harga saham. Peningkatan DER sebesar 1 unit akan meningkatkan harga saham sebesar 1862,691.
- 5) *Price Earning Ratio* dengan koefisien -1,581 menunjukkan berpengaruh negatif terhadap harga saham. Dengan kata lain, meskipun PER menunjukkan tren hubungan negatif, efeknya sangat kecil dan tidak signifikan dalam memengaruhi harga saham.

Koefiensi Determinasi (r^2)

Tabel 7. Hasil Koefiensi Determinasi (r^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,719 ^a	,518	,473	3587,50310	,938

a. Predictors: (Constant), Price Earning Ratio , Debt to Equity Ratio , Assets Growth , Net Profit Margin , Debt to Asset Ratio

b. Dependent Variable: Stock Price

Sumber: Data sekunder, diolah SPSS 27

Tabel 7. dapat dilihat bahwa variabel *assets growth*, *debt to asset ratio*, *net profit margin*, *debt to equity ratio*, dan *price earning ratio* memiliki nilai *r square* sebesar 0,518 artinya variabilitas dapat dijelaskan oleh AG, DAR, NPM, DER, dan PER hanya sebesar 51,8% dan bermakna masih terdapat variabel independen lain yang dapat mempengaruhi harga saham. Hal ini menjelaskan masih terdapat 48,2% variabilitas harga saham yang dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diteliti pada penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	745835213,956	5	149167042,791	11,590	,000 ^b
	Residual	694989637,694	54	12870178,476		
	Total	1440824851,650	59			

a. Dependent Variable: Stock Price

b. Predictors: (Constant), Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Assets Growth, Net Profit Margin, Debt to Asset Ratio

Sumber: Data sekunder, diolah SPSS 27

Berdasarkan tabel 8 diperoleh F_{hitung} sebesar 11,590, sementara hasil perhitungan untuk F_{tabel} yang dihitung menggunakan rumus $df1 = k-1$ dan $df2 = n-k-1$ (k = jumlah variabel independen, n = jumlah sampel) adalah $df1 = 5-1 = 4$ dan $df2 = 60-5-1 = 54$. Dengan menggunakan perhitungan tersebut, maka nilai f_{tabel} yang diperoleh adalah 2,543.

Dari hasil *output* uji hipotesis yang dilakukan secara simultan menunjukkan nilai sig. 0,000 atau tingkat signifikansi $< 0,05$. Sedangkan untuk nilai f_{hitung} sebesar $11,590 > f_{tabel}$ 2,543, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari AG, DAR, NPM, DER, dan PER berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen, yaitu harga saham.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 9. Hasil Uji Parsial (Uji T)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	21202,585	2662,017		7,965	,000
	Assets Growth	7123,722	3778,287	,196	1,885	,065
	Debt to Asset Ratio	-34716,164	7189,671	-1,033	-4,829	,000
	Net Profit Margin	-19239,657	6960,944	-,294	-2,764	,008
	Debt to Equity Ratio	1862,691	1261,116	,307	1,477	,145
	Price Earning Ratio	-1,581	5,295	-,029	-,299	,766

a. Dependent Variable: Stock Price

Sumber: Data sekunder, diolah SPSS 27

Diketahui: $t_{tabel} = \alpha; (n - k) = 0,05 ; (60 - 5) = 0,05 ; 55. t_{tabel} = 1,673$

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. H_0 diterima jika angka signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Hal tersebut menunjukkan variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. H_0 ditolak jika angka signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Hal tersebut menunjukkan variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

- 1) Pengujian pengaruh *Assets Growth* menghasilkan $t_{hitung} (1,885) > t_{tabel} (1,673)$ dengan nilai signifikansi $0,065 > 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa AG berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu, H_1 ditolak.
- 2) Pengujian pengaruh *Debt to Asset Ratio* menghasilkan $t_{hitung} (-4,829) < t_{tabel} (1,673)$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu, H_2 diterima.
- 3) Pengujian pengaruh *Net Profit Margin* menghasilkan $t_{hitung} (-2,764) < t_{tabel} (1,673)$ dengan nilai signifikansi $0,008 < 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa NPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu, H_3 diterima.
- 4) Pengujian pengaruh *Debt to Equity Ratio* menghasilkan $t_{hitung} (1,477) < t_{tabel} (1,673)$ dengan nilai signifikansi $0,145 > 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu, H_4 ditolak.
- 5) Pengujian pengaruh *Price to Earning Ratio* menghasilkan $t_{hitung} (-0,299) < t_{tabel} (1,673)$ dengan nilai signifikansi $0,766 > 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa PER tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu, H_5 ditolak.

Pembahasan

Pengaruh *Assets Growth* terhadap Harga Saham

AG berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham, dengan $t_{hitung} 1,885 > t_{tabel} 1,673$ dan nilai signifikansi $0,065 > 0,05$. Meskipun nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yang dalam beberapa kasus bisa mengindikasikan pengaruh, hal ini tidak cukup jika nilai signifikansi tidak mendukung. Artinya, meskipun ada peningkatan pertumbuhan aset, perubahan tersebut tidak memiliki dampak signifikan terhadap harga saham pada tingkat keyakinan 95% (0,05).

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Lestari, 2019) yang menyatakan bahwa AG berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Harga Saham

DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, dengan $t_{hitung} -4,829 < t_{tabel} 1,673$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Koefisien negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan, di mana peningkatan rasio utang terhadap aset cenderung menurunkan harga saham. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan dengan beban utang yang tinggi lebih dianggap berisiko oleh investor, sehingga menyebabkan penurunan nilai saham.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Khairunisyah & Pratiwi, 2024) yang menyatakan bahwa DAR tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

NPM berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap harga saham, dengan $t_{hitung} -2,764 < t_{tabel} 1,673$ dan nilai signifikansi $0,008 < 0,05$. Koefisien negatif menunjukkan bahwa hubungan antara NPM dan harga saham bersifat negatif. Artinya, ketika NPM perusahaan meningkat, harga saham cenderung menurun. Sebaliknya, jika NPM menurun, harga saham justru cenderung naik. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh NPM terhadap harga saham signifikan secara statistik. Dapat diartikan bahwa investor mungkin menganggap ini sebagai sinyal positif atau negatif terhadap kemampuan jangka panjang perusahaan menghasilkan keuntungan. Investor mungkin menilai kemampuan perusahaan untuk meningkatkan margin laba bersih sebagai tanda manajemen yang baik, yang dapat meningkatkan kepercayaan terhadap prospek pertumbuhan perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Alifatussalimah & Sujud, 2020) yang menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan $t_{hitung} 1,477 < t_{tabel} 1,673$ dan nilai signifikansi $0,145 > 0,05$. Peningkatan rasio DER cenderung dikaitkan dengan kenaikan harga saham, namun hubungan ini sangat lemah atau tidak cukup signifikan untuk menarik kesimpulan yang tegas. Hal ini berarti bahwa struktur modal berbasis utang bukanlah faktor penentu yang signifikan dalam penilaian harga saham di sektor tersebut.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Putri & Muzakki, 2023) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham

PER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan $t_{hitung} -0,299 < t_{tabel} 1,673$ dan nilai signifikansi $0,766 > 0,05$. Pengaruh negatif PER terhadap harga saham berarti bahwa investor mungkin melihat PER yang tinggi sebagai tanda risiko atau valuasi yang berlebihan, sehingga menyebabkan harga saham menurun. Sebaliknya, PER yang rendah mungkin dianggap menarik karena menunjukkan saham *undervalued*, yang dapat mendorong kenaikan harga saham. Meskipun ada kecenderungan negatif, hubungan antara PER dan harga

saham sangat lemah atau mungkin terjadi secara kebetulan, sehingga tidak cukup kuat untuk dijadikan dasar keputusan yang meyakinkan.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Mutiarani et al., 2019) yang menyatakan bahwa PER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa secara simultan, faktor-faktor seperti *Assets Growth* (AG), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price to Earning Ratio* (PER) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perkebunan kelapa sawit. Namun, secara parsial, hanya DAR dan NPM yang memiliki pengaruh signifikan, masing-masing dengan arah negatif terhadap harga saham, sedangkan AG, DER, dan PER tidak menunjukkan pengaruh signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifatussalimah, & Sujud, A. (2020). Pengaruh ROA, NPM, DER dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 16(2), 13–28.
- Bode, M. M., Murni, S., & Arie, F. V. (2022). Analisis Price Earning Ratio , Price to Book Value , Return on Equity , Risiko Terhadap Harga Saham LQ45 Perusahaan Konstruksi dan Properti di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 10(1), 1939–1946.
- HAFIZI, M. N. (2023). (*Studi pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022*).
- Jhonni Sinaga. (2024). Analisis Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Financial Distress Menggunakan Model Altman Z-Score. *Jurnal Rimba : Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(3), 212–219. <https://doi.org/10.61132/rimba.v2i3.1140>
- Khairunisyah, K. N., & Pratiwi, A. (2024). Pengaruh NPM, ROA dan DAR Terhadap Harga saham pada Sub Sektor Rokok Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Satyagraha*, 7(1), 36–53. <https://doi.org/10.47532/jis.v7i1.905>
- Lestari, P. (2019). Pengaruh Net Profit Margin (Npm), Asset Growth, Return on Equity (Roe) Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris Di Daftar Efek Syariah Periode 2015-2017). In *Skripsi Universitas Negeri Raden Intan Lampung*.
- Mutiarani, N. N., Dewi, R. R., & Suhendro, S. (2019). Pengaruh Price Earning Ratio, Price To Book Value, Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Yang Terindeks Idx 30. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 3(02), 433–443. <https://doi.org/10.29040/jie.v3i02.639>
- Putri, A. D. C., & Muzakki, K. (2023). Analisis ROA, ROE, EPS, dan DER terhadap Fluktuasi Harga Saham pada Perusahaan LQ45 di BEI Periode 2019-2021. *Nusantara Entrepreneurship and Management Review*, 1(1), 24–35. <https://doi.org/10.55732/nemr.v1i1.1043>
- Ranti, D. A. S., & Damayanti, D. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset dan Asset Growth terhadap Beta Saham pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 3(2), 273–291. <https://doi.org/10.31842/journalinobis.v3i2.137>
- Siahaan, R., Sinaga, L. yuli artha, & Purba, M. N. (2022). Pengaruh Likuiditas, Liabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Pertambangan Batubara Yang Terdapat Di *and Entrepreneurship Journal ...*, 3(2), 731–746. <https://yrpipku.com/journal/index.php/msej/article/view/522%0Ahttps://yrpipku.com/journal/index.php/msej/article/download/522/382>

- Sinaga, J., & Hayatunisa, A. (2024). *Single Index Model dalam Pemilihan Saham Optimal*. 3.
- Suryawuni, S., Lilia, W., Stevia Lase, M., Purnama Sari Br Bangun, N., & Cella Elena, G. (2022). Pengaruh net profit margin, return on asset, current ratio dan earning per share terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(1), 95–106. <https://doi.org/10.22437/jpe.v17i1.13355>
- Veronika Dora Wesso, M., John EHJ. FoEh, & Jhonni Sinaga. (2022). Analisis Pengaruh ROA, ROE, Dan DER Terhadap Return Saham (Literature Review Manajemen Keuangan Perusahaan). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 1(2), 434–446. <https://doi.org/10.38035/jim.v1i2.53>